



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4632-4543

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembangunan Pertanian untuk Ketahanan Pangan dan Gizi Keluarga Berbasis Kearifan Lokal

Defri Rahman<sup>1✉</sup>, Sultani<sup>2</sup>, Samnil Astuti Fitri<sup>3</sup>

Universitas Adzkia, Padang

Email: [defri rahman@adzkia.ac.id](mailto:defri rahman@adzkia.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini menganalisis dampak pembangunan pertanian dalam ketahanan pangan dan Gizi keluarga berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode SLR, yaitu dengan mengumpulkan berbagai data terkait pembangunan pertanian dalam konteks ketahanan pangan dan gizi keluarga yang berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan pertanian berfokus pada pemberdayaan manusia, dukungan finansial, pola kerjasama, dan satu wilayah satu produk (*onevillage one product*) bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Peran petani sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam proses pembangunan di pedesaan tidak boleh diremehkan. Partisipasi yang dimaksud melibatkan petani dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan. Ketahanan pangan hendaknya mencapai 4 bagian yang hendak dipenuhi, yaitu: pertama, cukupnya persediaan bahan pangan, kedua, stabilitas bahan pangan tanpa adanya fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun, ketiga, aksesibilitas bahan pangan, serta keempat, mutu/amannya bahan pangan yang dipakai. Status gizi (nutritional status) adalah outcome ketahanan pangan yang adalah cerminan kualitas hidup seseorang. Peran dan fungsi kearifan lokal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan serta peningkatan peran, fungsi, dan kinerja lembaga pertanian.

Kata Kunci: *Pembangunan Pertanian, Ketahanan Pangan, Gizi, Kearifan Lokal*

## Abstract

This article analyzes the impact of agricultural development on food security and family nutrition based on local wisdom. This research uses the SLR method by collecting various data related to agricultural development in the context of food security and family nutrition based on local wisdom. The results show that the agricultural development approach focusing on human empowerment, financial support, cooperation patterns, and the one village one product initiative aims at the welfare of the community. The role of farmers as one of the stakeholders in the rural development process should not be underestimated. This participation involves farmers in identifying problems, designing solutions, and evaluating the implementation of development programs. Food security should meet four key components: first, sufficient food supply; second, stability of food supplies without seasonal or yearly fluctuations; third, accessibility to food; and fourth, the quality/safety of the food consumed. Nutritional status is an outcome of food security and reflects the quality of life of an individual. The role and function of local wisdom greatly influence the success of empowerment and the enhancement of the role, function, and performance of agricultural institutions.

Keywords: *Agricultural Development, Food Security, Nutrition, Local Wisdom*

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah kegiatan yang penting bagi Indonesia, sehingga bermacam usaha terus dilakukan untuk memastikan program-program pembangunan berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat (Suryono, 2014). Pembangunan seharusnya tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi, seperti peningkatan produk nasional bruto, tetapi juga harus mencakup berbagai faktor lain yang penting, seperti faktor sosial dan politik. (Agustana, 2020). Salah satu aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam pembangunan pedesaan adalah para petani. Kelompok ini merupakan mayoritas penduduk Indonesia, sehingga partisipasi mereka dalam pembangunan sangatlah krusial (Ihsani & Rohman, 2022). Banyak literatur menyebutkan bahwa selama ini petani hanya menjadi objek pembangunan dan semakin termarginalkan. NGO, pemerintah maupun swasta, sering memberikan berbagai bantuan untuk petani dengan asumsi bahwa mereka benar-benar memahami kebutuhan, keinginan, dan kemampuan petani (Wahed et al., 2020). Mereka cenderung merasa lebih memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keuangan. Dengan asumsi ini, pendekatan pembangunan yang diterapkan biasanya disesuaikan dengan perspektif para pengambil kebijakan, bukan berdasarkan pandangan petani. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam menilai faktor keberhasilan pembangunan.

Dalam bukunya, "Rural Development: Putting the Last First" (1993), Robert Chambers menegaskan bahwa kegagalan pembangunan sering kali disebabkan oleh pendekatan yang keliru (Elizabeth, 2022). Selain itu, partisipasi petani dalam pembangunan pedesaan sangat penting, termasuk dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi program.

Kearifan lokal menjadi dasar kebijakan lokal di bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam, dan kegiatan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan petani berbasis kearifan lokal melibatkan pengelolaan pertanian dengan sumber daya alam di pedesaan (Alawiyah & Setiawan, 2021). Ironisnya, meskipun petani adalah produsen makanan, mereka sering kekurangan pangan dan mengalami malnutrisi (Sutyawan et al., 2019). Di sinilah ketahanan pangan menjadi isu besar bagi petani. Pemerintah sering kali mengimpor pangan, tetapi masih ada pertanyaan mengenai mengapa kita belum mandiri dalam hal pangan. Padahal, Undang-Undang Nomor 7 tentang Pangan mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat harus mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dampak pembangunan pertanian terhadap ketahanan pangan keluarga petani berbasis kearifan lokal.

## METODE PENELITIAN

Metode *systematic Literature Review* (SLR) digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengenali, meninjau, dan melakukan evaluasi terhadap penelitian relevan sehingga dapat terjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan (Nur Alifah et al., 2023). Pertama, pertanyaannya adalah bagaimana kondisi eksisting pembangunan pertanian?; Kedua, pertanyaannya adalah bagaimana kondisi ketahanan pangan dan gizi keluarga?; Ketiga, pertanyaannya adalah bagaimana makna dan peran penting kearifan lokal?.

Data sekunder pada penelitian ini membantu dalam menjelaskan data yang disajikan, didukung dengan adanya data yang berasal dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber lainnya (Rahman, Elfindri, et al. 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Pembangunan Pertanian

Sejauh ini, sektor pertanian masih tumbuh positif, sementara pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan melambat, namun masih sedikit meningkat (Tono et al., 2023). Ini sejalan dengan Rilis Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) terkait Nilai Tukar Petani (NTP), dimana NTP nasional Juni 2024 sebesar 118,77 atau naik 1,77 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP disebabkan Indeks Harga yang didapatkan petani (It) naik sebesar 1,85% lebih tinggi dari kenaikan Indeks Harga yang harus dibayar oleh petani (Ib) yang naik sebesar 0,08%.



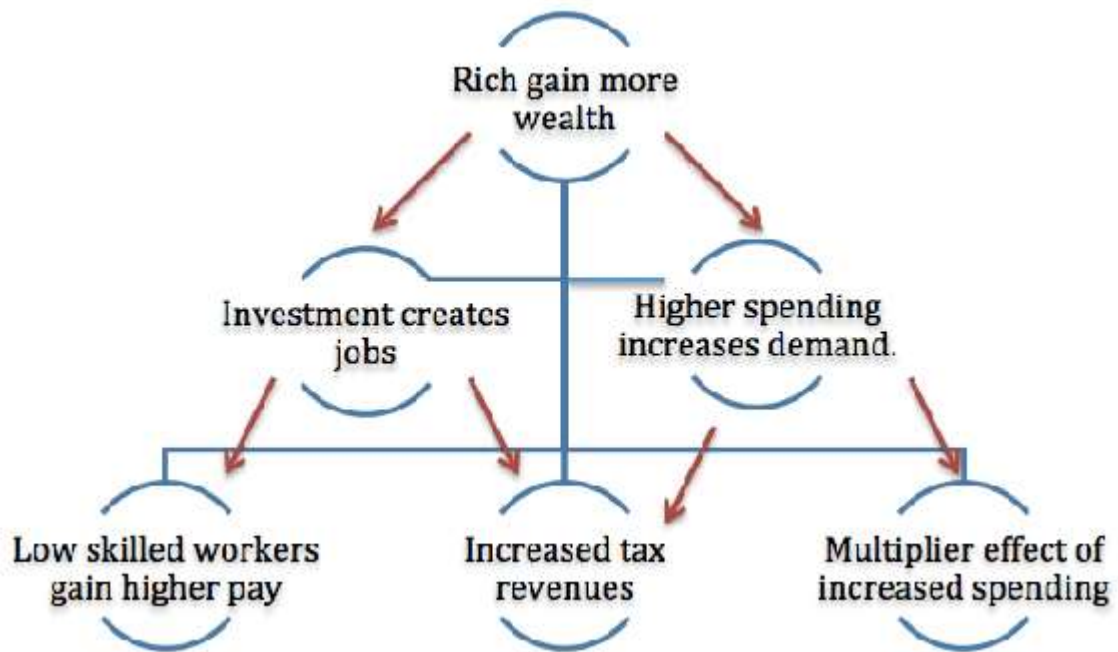
Gambar 1. Nilai Tukar Petani (BPS, 2024)

Situasi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat bertahan dan terus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia di masa depan. Indonesia terdorong oleh kuatnya arus globalisasi untuk terus bangkit dan mengembangkan sektor pertaniannya guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan perekonomian negara (Budiandrian et al., 2022). Mempelajari strategi pembangunan dalam konteks globalisasi sangatlah penting. Strategi pembangunan di masa lalu terkonsentrasi pada kesetaraan dan stabilitas, atau Trilogi Pembangunan (Gambar 2), yang merupakan konsep yang bagus namun memiliki banyak kesalahan dalam pelaksanaannya.



Gambar 2. Trilogi Pembangunan

Ekspansi sektor industri yang pesat tampaknya tidak mampu menyerap sebagian besar angkatan kerja. Mengingat Indonesia adalah negara agraris dan mayoritas tenaga kerjanya masih bekerja di sektor pertanian, maka pembangunan industri bersifat padat modal dan tidak tepat untuk dilakukan di Indonesia. Perubahan pola pembangunan sesuai dengan strategi *trickle down effect* (Gambar 3) tidak berhasil dan menimbulkan sejumlah permasalahan (Puspitarini & Anggraini, 2018).



Gambar 3. *Trickle down effect*

*Trickle down effect* didasarkan pada 2 asumsi: Setiap orang memperoleh keuntungan dari pertumbuhan (mensejahterakan), dan pertumbuhan berasal dari mereka yang memiliki sarana dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas output (Witari & Saidi, 2023). Untuk mencapai hal tersebut, pemberdayaan kelembagaan, pengetahuan lokal untuk mendukung ketahanan pangan berkelanjutan, dan sumber daya manusia di sektor pertanian—petani dan pengusaha di bidang pertanian terkait lainnya—harus berperan aktif. Perekonomian Indonesia dapat tumbuh lebih baik lagi dengan inisiatif pembangunan pertanian yang mengedepankan bantuan keuangan, pola koperasi, pemberdayaan manusia, dan satu komunitas, satu produk.

#### Ketahanan Pangan dan Gizi Keluarga

FAO mendefinisikan ketahanan pangan memiliki empat komponen yang harus dipenuhi agar dianggap aman: (1) pasokan pangan yang memadai; (2) stabilitas pangan, artinya tidak terjadi variasi pangan dari musim ke musim atau tahun ke tahun; (3) aksesibilitas pangan; dan (4) penggunaan bahan pangan yang berkualitas dan aman (Sihite

et al., 2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 68 Tahun 2002 dan UU Pangan No 18 Tahun 2012 mengenai Ketahanan Pangan, ketahanan pangan adalah situasi di mana pangan tersedia untuk rumah tangga dalam jumlah yang cukup, berkualitas, aman, merata, dan terpenuhi.

Pentingnya ketahanan pangan dapat berdampak pada kondisi gizi masyarakat. Berkurangnya status gizi akibat rendahnya ketahanan pangan berdampak pada kesehatan (Rachmah et al., 2017). Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara ketahanan pangan dengan faktor gizi dan kesehatan.

Tabel 1. Prevalensi balita kekurangan gizi di Indonesia (PSG) Tahun 2016–2018

Indikator	Capaian		
	2018	2017	2016
Kekurangan Gizi Balita antara 0-23 bulan	15,20	14,80	14,88
Kekurangan Gizi Balita antara 0-59 bulan	17,70	17,80	17,83

Sumber: BPS, 2024

Asupan kalori dan protein balita berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat ketahanan pangan di rumah, berdasarkan penelitian (Rachmah et al., 2017). Para ahli medis, ahli gizi, dan ahli kesehatan lainnya mendefinisikan malnutrisi sebagai suatu keadaan dimana asupan gizi seseorang berada di bawah normal. Ini adalah jenis kelaparan kronis yang paling berbahaya.

Perlu dipahami sesuatu untuk mengetahui hubungan antara ketahanan pangan dengan gizi anak balita. Pertama adalah ketersediaan pangan, kecukupan pangan, dan stabilitas harga pangan (Praza & Shamadiyah, 2020). Aksesibilitas pangan adalah kemampuan untuk memperoleh pangan. Jumlah dan nilai gizi pangan yang tersedia di pasar dan di masyarakat disebut kecukupan pangan. Kedua, berbagai teknik penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi status gizi anak di masyarakat di bawah usia lima tahun. Jenis pengukuran pertama adalah klinis, yang melihat perubahan fisik pada komponen tubuh balita dan menghubungkannya dengan kecukupan atau status gizi. Jenis pengukuran yang kedua adalah antropometri yang meliputi tinggi badan, lingkar lengan atas, dan berat badan. Berdasarkan kelompok umurnya, teknik ini sering diterapkan pada survei gizi balita (Jayarni & Sumarmi, 2018).

Ketiga, terdapat beberapa cara untuk mengkategorikan individu yang rentan terhadap masalah pangan dan gizi (Hapsari & Rudiarto, 2017). Pertama, tempat tinggal—tempat terpencil, misalnya—disebut rentan secara ekologis. Faktor kedua adalah kedudukan sosio-ekonomi, kadang-kadang dikenal sebagai kerentanan sosio-ekonomi; contohnya adalah

kelompok miskin. Ketiga, variabel yang berkaitan dengan usia dan jenis kelamin, disebut juga kerentanan biologis. Menurut biologi, populasi yang paling rentan terhadap malnutrisi adalah bayi, anak kecil, anak usia sekolah, ibu hamil dan menyusui, individu yang sakit dan dalam masa pemulihan, penyandang disabilitas, lansia, dan mereka yang tinggal sendirian. Kelompok-kelompok ini sering ditemukan di kalangan masyarakat kurang mampu dengan akses pangan yang tidak memadai.

Dibandingkan dengan industri lain, perusahaan pertanian memiliki persentase rumah tangga miskin yang sangat tinggi (72%). Kegagalan keluarga dalam menyediakan pangan yang cukup baik kuantitas, kualitas, maupun variasinya untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap orang bermula dari ketidakmampuan tersebut. Mengonsumsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral semuanya diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesejahteraan fisik dan mental seseorang (Marista Safitri Adelia et al., 2017)

Keempat, pedoman pemberian makan balita. Balita usia di bawah lima tahun tumbuh secara fisik dengan cepat dan membutuhkan banyak nutrisi per kilogram berat badan. Masalah gizi dapat berdampak buruk pada rentang usia ini dan merupakan hal yang umum terjadi. Kemampuan tumbuh kembang balita juga dapat dipengaruhi oleh kualitas pola makan ibu pada saat pembuahan atau pada tahap awal kehamilan. Era pertumbuhan balita sangatlah penting dan memerlukan pola makan yang cukup untuk mendorong pembangunan. Kesehatan dan perkembangan anak pada usia prasekolah dan sekolah mungkin terkena dampak dari kekurangan gizi pada masa ini (Jayarni & Sumarmi, 2018).

Luas lahan, pendapatan per kapita, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga merupakan faktor penentu utama ketahanan pangan (Septiadi & Yusuf, 2023). Keterkaitan antara status gizi masyarakat dengan ketahanan pangan menunjukkan bahwa meskipun tingkat ketahanan pangan di perdesaan relatif tinggi, status gizi masyarakat masih rendah karena kurangnya pengetahuan masyarakat umum, khususnya ibu rumah tangga, mengenai masalah pangan dan gizi. yang membatasi ketersediaan sumber daya. Ada yang belum dimanfaatkan secara maksimal (Devi Sari et al., 2023).

Akses yang tidak aman terhadap pangan menurunkan status gizi dan mungkin membahayakan kesehatan anggota rumah tangga. Hal ini sesuai dengan statistik kerawanan pangan (BPS, 2024) yang menjelaskan tabel 2 dan proporsi penduduk yang mengalami kerawanan pangan sedang hingga berat pada tahun 2023..

Tabel 2. Prevalensi Penduduk Dengan Kerawanan Pangan Sedang Atau Berat, Berdasarkan Pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan (Persen), 2023

Provinsi	2023	Provinsi	2023
----------	------	----------	------

ACEH	4,7	NUSA TENGGARA TIMUR	14,68
SUMATERA UTARA	5,19	KALIMANTAN BARAT	5,02
SUMATERA BARAT	5,74	KALIMANTAN TENGAH	3,73
RIAU	3,42	KALIMANTAN SELATAN	3,69
JAMBI	3,56	KALIMANTAN TIMUR	3,23
SUMATERA SELATAN	4,42	KALIMANTAN UTARA	3,65
BENGKULU	4,23	SULAWESI UTARA	6,17
LAMPUNG	5,12	SULAWESI TENGAH	6,71
KEP. BANGKA BELITUNG	2,24	SULAWESI SELATAN	3,63
KEP. RIAU	4,58	SULAWESI TENGGARA	4,16
DKI JAKARTA	3,36	GORONTALO	5,96
JAWA BARAT	4,9	SULAWESI BARAT	6,26
JAWA TENGAH	3,09	MALUKU	10,26
DI YOGYAKARTA	3,05	MALUKU UTARA	12,18
JAWA TIMUR	2,62	PAPUA BARAT	9,97
BANTEN	5,76	PAPUA	8,58
BALI	2,17	INDONESIA	4,5
NUSA TENGGARA BARAT	8,54		

Tujuan rumah tangga rawan pangan dan berpendapatan rendah seharusnya adalah meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga. Hal ini untuk menjamin bahwa anak-anak memiliki akses terhadap makanan yang memenuhi kebutuhan mereka akan protein, lipid, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Selain itu, pengetahuan tentang gizi dan pangan juga sangat penting untuk meningkatkan keanekaragaman pangan dan meningkatkan kualitasnya baik kuantitas maupun kualitasnya (Marista Safitri Adelia et al., 2017).

Pemerintah harus mempertimbangkan peran masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan, termasuk peran lembaga pertanian, lembaga pedesaan lainnya, dan pemangku kepentingan lainnya. Semua pihak yang terlibat mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan pangan.

#### Makna dan Peran Penting Kearifan Lokal

Kemampuan mengambil keputusan secara lokal sangat penting bagi keberhasilan pertumbuhan pertanian di suatu wilayah. Di wilayah yang pengelolaan sumber daya alamnya memiliki ciri-ciri tertentu yang sangat erat kaitannya dengan adat istiadat, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat (Yuniriyanti et al., 2020). Sejak generasi-generasi sebelumnya, kearifan lokal ini telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kelembagaan lokal yang berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan lokal merupakan wujud kearifan lokal yang juga mencakup norma dan tatanan yang mengatur kehidupan masyarakat (Maturbongs, 2020). Dalam implementasi teknologi dan inovasi di sektor pertanian dalam rangka program pembangunan, pengaruh perilaku, tradisi masyarakat setempat menjadi faktor penentu di setiap wilayah.

Kemampuan kearifan lokal untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan fungsi lembaga pertanian sangat bergantung pada kearifan lokal. Penyesuaian kearifan lokal terhadap kemajuan teknis dan inovasi terkini dapat dilakukan dengan memperhatikan hal tersebut, yang dicapai dengan membantu petani dan masyarakat lokal menjadi lebih terampil dan kompeten melalui pendampingan berkelanjutan (Komariah et al., 2018). Keberadaan dan dampak kearifan lokal diperkirakan akan meningkatkan hasil pembangunan pertanian dengan lebih sukses, terutama ketika integrasi terjadi secara berkelanjutan (Alawiyah & Setiawan, 2021). Kemajuan ekonomi yang kuat diperkirakan sebagian besar akan didorong oleh keahlian lokal di setiap daerah, terutama jika pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan sejalan dengan kebijakan pembangunan saat ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya memperbaiki pendekatan pembangunan pertanian, memastikan ketahanan pangan yang holistik, serta mengintegrasikan kearifan lokal dalam upaya pemberdayaan pertanian untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustana, P. (2020). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus*, *12*(1), 60–69. <https://doi.org/10.37637/locus.v12i1.288>
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, *15*(2), 131–154. <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>
- Budiandrian, B., Azzahra, F., & Setyadi, A. (2022). Peran Organisasi Petani dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani di Indonesia. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, *2*(2), 123–134. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v2i2.6477>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (1 Juli 2024). Perkembangan NTP Juni 2024. Diakses pada 7 Juli 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/infographic?id=984>

- Badan Pusat Statistik. (2024). Prevalensi balita kekurangan gizi menurut Provinsi di Indonesia (PSG). Diakses pada tanggal 7 Juli 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc3NyMy/prevalensi-balita-kekurangan-gizi-menurut-provinsi-di-indonesia-psg-.html>
- Devi Sari, Sri Achadi Nugraheni, & Mohammad Zen Rahfiludin. (2023). Bagaimana Kontribusi Intervensi Gizi Sensitif dalam Upaya Penurunan Stunting?: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 885–895. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3416>
- Elizabeth, R. (2022). Social Economic Change and Alleviation of Vulnerable Small. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(1), 1–15.
- Hapsari, N. I., & Rudiarto, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerawanan dan Ketahanan Pangan dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Rembang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.2.125-140>
- Ihsani, S. F., & Rohman, M. F. (2022). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia: Kasus Kebijakan Sentralisasi, Desentralisasi, dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16292>
- Jayarni, D. E., & Sumarmi, S. (2018). Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya). *Amerta Nutrition*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.44-51>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Marista Safitri Adelia, Rahayuning Pangestuti Dina, & Aruben Ronny. (2017). HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DAN POLA KONSUMSI DENGAN STATUS GIZI BALITA KELUARGA PETANI (Studi di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(3), 120–128. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Maturbongs, E. E. (2020). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.866>
- Nur Alifah, H., Virgianti, U., Imam Zamah Sarin, M., Amirul Hasan, D., Fakhriyah, F., Aditia Ismaya, E., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muria Kudus Alamat, U., Lkr Utara, J., Kulon, K., Bae, K., & Kudus, K. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil

- Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 7(3), 103–115.  
<https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.463>
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis Hubungan Pengeluaran Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2735>
- Puspitarini, R. C., & Anggraini, I. (2018). Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi. *Journal of Internstional*, 7(1), 220–232.  
<https://doi.org/10.24076/NSJIS.2018v1i2.137>
- Rachmah, M. A., Mukson, & Marzuki, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 7(1), 1–11.
- Rahman, Defri, Elfindri, Henmaidi, and Hafiz Rahman. 2023. "Identifikasi Food Waste Behavior Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga." *Jurnal Penelitian UPR : Kaharati* 3(2):55–62.
- Ranum, G. A. R. (2018). Komunikasi Penyuluhan pada Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(2), 129–147.  
<https://doi.org/10.33378/jppik.v12i2.105>
- Septiadi, D., & Yusuf, M. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Lahan Kering Di Kabupaten Sumbawa: Suatu Tinjauan Proporsi Pengeluaran Pangan. *Agroteksos*, 33(3), 890. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i3.986>
- Sihite, N. W., Nazarena, Y., Ariska, F., & Terati, T. (2021). Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 59. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.550>
- Suryono, A. (2014). Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 98–102. <https://doi.org/10.31334/trans.v6i2.33>
- Sutyawan, S., Khomsan, A., & Sukandar, D. (2019). Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitannya dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita. *Amerta Nutrition*, 3(4), 201.  
<https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.201-211>
- Tono, Ariani, M., & Suryana, A. (2023). KINERJA KETAHANAN PANGAN INDONESIA: PEMBELAJARAN DARI PENILAIAN DENGAN KRITERIA GLOBAL DAN NASIONAL. *Badan Riset Dan Inovasi Nasional Jalan Gatot Subroto*, 21(1), 1–20.  
<http://dx.doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.1-20>
- Wahed, M., Iriani Sri Setiawati, R., & Asmara, K. (2020). Fenomena Sosiologis Petani Pedesaan yang Terpinggirkan di Indonesia. *OECOMICUS Journal of Economics*,

5(1), 24–37. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.24-37>

Witari, M. R., & Saidi, A. W. (2023). Konsep Trickling Down Dan Polarisasi Effect Pada Pembangunan Dan Pariwisata Di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Teknik Gradien*, 15(01), 94–103. [https://doi.org/10.47329/teknik\\_gradien.v15i01.1019](https://doi.org/10.47329/teknik_gradien.v15i01.1019)

Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., & Nurdewanto, B. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Pencapaian Ketahanan Pangan keluarga (Studi Pada Purna Perempuan Pekerja Migran Indonesia- Desa Druju- Kabupaten Malang). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 3(1), 17.